

HUBUNGAN PAPARAN PORNOGRAFI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJADI SMA NEGERI 1 SUNGAI PINANG

Mareta Akhriansyah¹⁾, Raden Surahmat²⁾, Nuriza Agustina³⁾

¹Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Sumatera Selatan

email : mareta85akhriansyah@gmail.com

²Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Sumatera Selatan

email : *radensurahmat28@gmail.com

³Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Sumatera Selatan

email : nurizaagustina02@gmail.com

Abstract

Sexual behavior problems that occur in adolescents if it is not addressed immediately then it is feared will bring many catastrophic impacts on the personal lives of adolescents, families, and the general public. The condition of adolescent sexual behavior is increasingly faced with exposure to pornography which until now continues to threaten with many easy access in various media. This study aims to examine the relationship between exposure to pornography and adolescent sexual behavior at SMAN 1 Sungai Pinang, Ogan Komering Ilir Regency. This research is a quantitative descriptive study with a cross sectional approach, by using a questionnaire on the respondent which amounted to 64 people who were students of SMAN 1 Sungai Pinang OKI. The results obtained 48 respondents (75.0%) not exposed to pornographic media, 48 people (75.0%) did not experience pornography exposure and most of them did not engage in sexual behavior as many as 55 people (85.9%). It was found that respondents who engage in sexual behavior and experience exposure to pornography as many as 6 people (37.5%), more when compared with respondents who engage in sexual behavior and do not experience pornography exposure as many as 3 people (6.3%). The results of the chi-square statistical test obtained value = 0.006 which means that there is a relationship between exposure to pornography and adolescent sexual behavior at SMAN 1 Sungai Pinang OKI so that researchers recommend the need for a religious basis, appropriate early education about sex, parental support, the environment and the need for supervision by each party. because if exposure to pornography continues to occur, it is feared will have an impact on sexual behavior that has not occurred properly and even deviant sexual behavior occurs.

Keywords: Exposure to pornography, Adolescents, Sexual Behavior

Abstrak

Masalah perilaku seksual yang terjadi pada remaja jika tidak segera diatasi maka dikawatirkan akan membawa banyak dampak bencana di kehidupan pribadi remaja, keluarga, dan masyarakat umum. Kondisi Perilaku seksual remaja kian dihadapkan dengan adanya paparan pornografi yang sampai saat ini terus mengancam dengan kemudahan akses di berbagai media. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara paparan pornografi dan perilaku seksual remaja di SMAN 1 Sungai Pinang Kabupaten Ogan Komering Ilir. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan menggunakan kuisioner pada responden yang berjumlah 64 orang yang merupakan siswa/i SMAN 1 Sungai Pinang OKI. Hasil penelitian didapatkan 48 responden (75,0%) tidak terpapar media pornografi, 48 orang (75,0%) tidak mengalami paparan pornografi dan sebagian besar tidak melakukan perilaku seksual sebanyak 55 orang (85,9%). didapatkan responden yang melakukan perilaku seksual dan mengalami paparan pornografi sebanyak 6 orang (37,5%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang melakukan perilaku seksual dan tidak mengalami paparan pornografi yaitu sebanyak 3 orang (6,3%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,006 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara paparan pornografi dengan perilaku seksual remaja di SMAN 1 Sungai Pinang OKI sehingga peneliti meekomendasikan perlunya dasar agama, pendidikan tentang seks sejak dini sesuai, dukungan orang tua, lingkungan serta perlunya pengawasan oleh setiap pihak karena jika paparan pornografi terus terjadi maka dikhawatirkan akan berdampak pada perilaku seksual yang belum sewajarnya terjadi bahkan terjadi perilaku seks menyimpang.

Kata kunci : Paparan pornografi, Remaja, Perilaku Seksual

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia teknologi yang

semakin canggih berdampak positif dengan mudahnya mengakses berbagai informasi oleh seluruh kalangan usia mulai dari usia anak-anak, remaja hingga dewasa. Namun dalam kenyataannya kehadiran kemudahan dalam media komunikasi yang canggih ternyata membawa dampak negatif dalam penyebaran informasi terutama yang berkaitan dengan konten pornografi (ardiansyah, 2022). Kehadiran media komunikasi online yang kian pesat mempermudah penyebaran dan akses konten pornografi yang terbukti dengan hasil survey bahwa setiap tahun terdapat lebih kurang 72 juta pengunjung website pornografi yang diakses oleh pria dan wanita yang berusia 12-17 tahun, hal tersebut dipicu oleh unsur tidak sengaja bahkan disengaja (Hardiningsih et al., 2021) serta membuka situs porno jika ada kesempatan (Soebagijo, 2008).

Media pornografi dapat membuat seseorang kecanduan, saat ini terdapat istilah NARKOLEMA (narkoba lewat mata) yang dapat membuat seseorang cenderung akan merasa kecanduan jika tidak melihat pornografi. Hal tersebut jika tidak diatasi akan mempengaruhi persyarafan otak pada bagian depan yang berhubungan dengan kepribadian, dima bagian tersebut berfungsi sebagai pusat pengendali dan pengambilan keputusan (Soebagijo, 2008). Selain itu pornografi yang teruk menerus diakses diyakini dapat mengakibatkan rangsangan seksual yang terjadi seusi dengan pa yang dilihat, hal tersebut dapat berdampak pada memuncaknya reaksi seksual dari seseorang baik yang dilakukan secara pribadi serta menggunakan objek dalam melampiaskan tindakan seksual (Rumondor et al., 2022).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) terjadi peningkatan angka remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah, yaitu sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 juta remaja (Permana, 2019). Kondisi tersebut didukung dengan laporan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika RI bahwa dari 264 juta lebih penduduk Indonesia, terdapat 171 juta orang yang menggunakan internet. Sedangkan dalam mengakses internet terdapat berbagai macam konten positif

maupun negatif seperti berita hoaks dan konten yang mengerah pada pornografi. Mesin Pengais Konten Negatif (AIS) Kominfo RI menemukan sebanyak 898.108 konten pornografi ditahun 2019, sedangkan ditahun 2020 Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) RI menyatakan aduan konten negatif yang ditemukan didominasi oleh pornografi yakni dari sebanyak 1.219.904 temuan konten negatif, 1.028.702 temuan merupakan konten pornografi yang masih merajai konten negatif Indonesia sehingga di tahun 2020 Kominfo memblokir lebih dari 1 juta situs pornografi (KOMINFO RI, 2019, 2020a, 2020b).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) mengungkapkan 66,6 persen anak laki-laki dan 62,3 persen anak perempuan di Indonesia menyaksikan kegiatan seksual (pornografi) melalui media daring (online) (Noorca, 2021). Perilaku seksual remaja mayoritas terjadi pada usia 15-18 tahun yang dimulai dari tingkat yang kurang intim sampai dengan hubungan intim. Tentunya kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam persoalan, antara lain, teman sebagai, pendidikan seks, *religiusitas*, paparan pornografi serta lingkungan (Soetjningsih, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maisya IB dan Masitoh S tahun 2019 didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa sudah terpapar pornografi baik siswa yang berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki pada tingkat pendidikan SMP/MTs dan siswa SMA/MA sehingga diperlukan penetalaksanaan sesuai dengan derajat keterpaparan pornografi (Maisya & Masitoh, 2019).

Permasalahan pornografi dan perilaku seksual semakin marak terjadi di masa pandemi covid 19. Hal tersebut terjadi karena alasan keinginan untuk tetap memperoleh kesenangan, gairah seksual, atau dampak dari merasa kesepian dan tertekan/stress akibat pandemi covid 19 yang mengharuskan menjaga jarak sosial sehingga sering berada disuatu tempat pada

kondisi yang cukup lama sehingga pornografi dianggap menjadi bantuan sementara dari perasaan buruk. Namun sejatinya, dibalik aktivitas tersebut terdapat dampak negatif yang dirasakan dari penggunaan pornografi seperti kecanduan atau yang lebih berbahaya lagi yaitu menyebabkan disfungsi seksual yang dapat mempertaruhkan kesehatan dan keselamatan (Zhufairah, 2020).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan di SMA Negeri 1 Sungai Pinang bahwa terdapat video porno di dalam handphone siswa pada saat dilakukan razia serta pernah kedapatan siswa yang berpacaran di dalam kelas saat istirahat dan mereka saling berpegangan tangan dan bernesraan. Selain itu setiap tahunnya terdapat siswi yang sudah pernah melakukan perilaku seksual pranikah yang berdampak pada kehamilan dan akhirnya siswi tersebut tidak dapat melanjutkan pendidikan. Selanjutnya hasil wawancara kepada 3 orang siswa bahwa mereka pernah melihat pornografi melalui majalah dan internet berupa gambar. setiap bertemu dengan pacarnya selalu melakukan ciuman serta berpelukan. Ada juga siswa yang sudah pernah menonton video porno melalui handphone yang dikirimkan melalui Bluetooth maupun pesan singkat oleh temannya, siswa tersebut mengatakan penuh hasrat saat menonton dan akhirnya melakukan onani.

Meningkatnya jumlah remaja yang terpapar pornografi serta perilaku seksual yang merupakan suatu masalah besar yang dapat membuat perilaku yang menyimpang dan dampak lain sertadapat merusak sel otak dan berkurangnya konsentrasi belajar sehingga peneliti bertujuan untuk melihat hubungan antara paparan pornografi dan perilaku seksual remaja di SMAN 1 Sungai Pinang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dengan jumlah sampel 64 orang yang merupakan siswa/i SMAN 1 Sungai Pinang OKI. Pengumpulan data menggunakan

kuisisioner yang terdiri dari pertanyaan terkait Jenis paparan media pornografi yang terdiri dari 11 pilihan dan pertanyaan terkait perilaku seksual yang terdiri dari 13 pertanyaan Analisis data dalam penelitian ini menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi

No	Karakteristik	f	(%)
1	Media Pornografi	Internet	5, 7,8
		Handphone	11, 17,2
		Tidak ada	48, 75
2	Paparasi Pornografi	Ya	16, 25,0
		Tidak	48, 75,0
3	Perilaku Seksua	Ya	9, 14,1
		Tidak	55, 85,9

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden, didapatkan sebagian besar responden tidak terpapar media pornografi i yaitu sebanyak 48 responden (75,0%), selain itu pula diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mengalami paparan pornografi sebanyak 48 orang (75,0%) serta dari 64 responden, sebagian besar tidak melakukan perilaku seksual sebanyak 55 orang (85,9%).

Tabel 2 Analisis Hubungan

Paparan Pornografi	Perilaku Seksual (%)				Jumlah		P value
	ya		tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	6	37,5	10	62,5	16	100	0,006
Tidak	3	6,3	45	93,8	48	100	
Jumlah	9	14,1	55	85,9	64	100	

Berdasarkan tabel 2, didapatkan responden yang melakukan perilaku seksual dan mengalami paparan pornografi sebanyak 6 orang (37,5%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang melakukan perilaku seksual dan tidak mengalami paparan pornografi yaitu sebanyak 3 orang (6,3%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,006, yang jika dibandingkan dengan nilai α =

0,05, maka p value $\leq 0,05$. Ini berarti ada hubungan paparan pornografi terhadap perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1 Sungai Pinang.

Pornografi merupakan narkoba di era milenium yang dapat berupa tulisan atau gambar tentang pelacur, atau dapat juga diartikan sebagai penggambaran tingkah laku yang membangkitkan nafsu birahi secara erotis yang digambarkan dengan kegiatan erotis yang bersumber dari gambar maupun tulisan yang dapat mempengaruhi sistem otak pada bagian *pre frontal cortex* yang bertugas mengatur fungsi kognitif dan emosi. Hal tersebut jika terganggu maka akan menimbulkan gejala kurangnya daya konsentrasi, menjadi pemalas serta sulit membedakan dan membuat keputusan yang benar dan salah (Ardiansyah, 2022; Subiakto & Fadillah GF, 2020). Kondisi di atas terbukti bahwa sepanjang tahun 2016 tercatat 720 orang remaja melakukan persalinan dengan 340 hamil diluar pernikahan. Selain itu terdapat 240 kasus pernikahan dini dengan alasan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) pada remaja berusia dibawah 18 tahun (Setiawan SD & Hafil M, 2019)

Beberapa hasil penelitian mengungkap bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, akses media sumber informasi tentang seksual dengan perilaku seksual remaja (Permana, 2019). Selain itu menurut Ardiansyah tahun 2022, perilaku seksual berhubungan dengan faktor sosial ekonomi, budaya dan lingkungan, psikologi, biologis serta pengaruh informasi global yang semakin mudah diakses sehingga dapat menjadi pemicu adaptasi kebiasaan buruk bagi remaja (Ardiansyah, 2022). Jika kondisi kesehatan reproduksi remaja diabaikan, dikhawatirkan akan berdampak pada terjadinya hubungan seksual pra nikah, infeksi menular seksual, masturbasi, aborsi, HIV/AIDS (PKBI, 2020)

Saat ini generasi muda seluruh dunia memiliki populasi terbesar dalam sejarah, namun seiring dengan jumlah tersebut kaum muda memiliki banyak permasalahan kesehatan terutama pada masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang

menimbulkan resiko bagi kesehatan pada aspek kesehatan reproduksi dan perilaku beresiko pada remaja antara lain erdapat 3,3% remaja anak usia 15-19 tahun mengidap AIDS; hanya 9,9% perempuan dan 10,6% laki-laki usia 15-19 tahun memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV AIDS; dan sebanyak 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Kemenkes RI, 2019).

Beberapa hasil penelitian terkait paparan pornografi dan perilaku seksual remaja telah dilakukan. Kondisi yang terjadi di negara Nepal, hasil penelitian yang dilakukan pada 573 orang remaja pria didapatkan informasi bahwa aktivitas seksual yang dilakukan kalangan siswa Pengalaman mencium seorang gadis, berkencan, meletakkan tangan di dada seorang gadis, menempatkan tangan di organ seks seorang gadis, berhubungan seksual, seks pranikah, Memiliki teman dekat yang belum menikah dengan pengalaman (Adhikari & Tamang, 2009a). Penelitian lain yang dilakukan (Upreti & Acharya, 2020) Lebih dari separuh remaja (52,4%) pernah menonton pornografi, di antaranya delapan persen melakukannya secara teratur. Demikian pula, 14 persen remaja di sekolah pernah melakukan hubungan seksual pervaginam pranikah, di mana usia rata-rata untuk debut seksual adalah 16 tahun, didominasi oleh pria yang cenderung 13 kali lebih mungkin untuk melakukan hubungan seks pranikah dibandingkan dengan anak perempuan. Responden yang terpapar materi pornografi berpeluang 5,7 kali lebih tinggi terpapar materi pornografi dibandingkan yang tidak (Upreti & Acharya, 2020).

Selain itu, dukungan teman sebaya dan ekspose media pornografi memiliki hubungan dengan perilaku seksual berpacaran (Afriawati et al., 2020). Sehingga perlu dilakukan edukasi terkait dampak pornografi, edukasi kesehatan mengenai dampak kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, HIV/AIDS, infeksi menular seksual, cara perawatan

organ reproduksi, perkembangan remaja saat pubertas (Ardiansyah, 2022). Sumber pendukung yang dapat digunakan berasal dari lingkungan internal dan eksternal remaja antara lain yaitu teman sebaya karena teman sebaya merupakan orang yang sering berinteraksi karena kesamaan usia dan perkembangan sehingga memiliki dampak besar terhadap perilaku remaja (Fitri et al., 2022).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 menitikberatkan pada peran pemuda secara inklusif dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Signifikansi keterlibatan pemuda juga diatur dalam *United Nations Youth Strategy 2030* dimana prioritas utamanya adalah menyuarakan kepentingan pemuda untuk mempromosikan dunia yang damai, adil dan berkelanjutan (Kemenkes RI, 2019). Untuk itu orang tua hendaknya meningkatkan kewaspadaan dan bimbingannya kepada putra-putrinya, dengan melakukan komunikasi seefektif mungkin. 2. pembinaan dari para alim ulama dan tokoh-tokoh masyarakat lebih ditingkatkan. 3. menambah kegiatan yang positif di luar jam sekolah, misalnya kegiatan olahraga, kesenian, koperasi, wiraswasta. 4. perlu dikembangkan model pembinaan remaja yang meliputi seks, PMS, KB dan kegiatan lain yang berhubungan dengan reproduksi sehat, informasi yang terarah baik secara formal maupun informal. 5. perlu adanya wadah untuk menampung permasalahan reproduksi remaja yang sesuai dengan kebutuhan remaja (Soejoeti, 2001).

Sekelumit permasalahan yang dihadapi remaja tentunya memerlukan upaya kesehatan yang inovatif dan komprehensif dengan skala prioritas utama yang harus dilakukan dengan melibatkan berbagai sektor (Kemenkes RI, 2014, 2019). Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya NARKOLEMA dan perilaku seksual melalui pemberdayaan teman sebaya sebagai fasilitator kegiatan, berkerjasama dengan pihak sekolah, kampus, kelompok remaja, masyarakat dan orang tua (dalam hal ini komite) (Tisngati et al., 2021). "Untukantisipasi dampak meluas, Kementerian Kominfo RI telah mengaktifkan

mesin pelacak hoaks dan konten negatif di internet yang dinamakan AIS mesin pengais konten negative. meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan internet untuk hal-hal yang produktif (KOMINFO RI, 2019).

Upaya meminimalisir faktor penyebab terjadinya perilaku seksusal yang diakibatkan karena terpaparnya pornografi adalah dengan memberikan pendidikan seks berbasis sekolah maupun didalam keluarga (Adhikari & Tamang, 2009b), memperbaiki hubungan anak dan orang tua, pertahanan diri dengan bekal agama dari tekanan negatif teman sebaya, meminimalisir kesempatan dalam mengeksposur media pornografi, serta perlunya figur dalam memberikan pendidikan seksualitas antara lain (dokter, psikolog, seksolog, rohaniawan dan orang tua) (Soetjningsih, 2008).

Guna mengatasi perilaku seksual yang diakibatkan oleh paparan pornografi perlu dilakukan sedini mungkin dimulai dari lingkungan masyarakat terkecil yaitu keluarga serta perlunya pengawasan orang tua dan orang yang bertanggung jawab dalam keseharian remaja baik dilingkungan rumah maupun sekolah agar senantiasa diberikan pengetahuan, pengawasan dan saling mengingatkan diantara teman sebaya agar tidak melakukan tindakan negatif dengan terpapar dengan konten pornografi agar tidak berlanjut pada perilaku seksual di masa remaja. Semakin sering remaja mengakses dan terpapar pornografi maka semakin besar keinginan remaja untuk melakukan perilaku seksual.

SIMPULAN

Didalam penelitian ini kami mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara paparan pornografi dengan perilaku seksual remaja di SMAN 1 Sungai Pinang OKI. Meskipun dilihat dari . media dan paparan tidak terlalu signifikan namun resiko terjadinya perilaku seksual dari adanya paparan pornografi dapat terjadi karena usia remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak dan akan berlanjut ke dewasa, dimana masa remaja beresiko

terjadi masalah hubungan seksual pranikah serta aktivitas lain yang mengarah pada perilaku seksual yang diakibatkan oleh paparan pornografi dari berbagai sumber yang saat ini sangat mudah didapat di internet. Perlunya dasar agama, pendidikan tentang seks sejak dini sesuai, dukungan orang tua, lingkungan serta perlunya pengawasan oleh setiap pihak karena jika paparan pornografi terus terjadi maka dikhawatirkan akan berdampak pada perilaku seksual yang belum sewajarnya terjadi bahkan terjadi perilaku seks menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, R., & Tamang, J. (2009a). Premarital Sexual Behavior among male college students of Kathmandu, Nepal. *BMC Public Health*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-9-241>
- Adhikari, R., & Tamang, J. (2009b). Premarital Sexual Behavior among male college students of Kathmandu, Nepal. *BMC Public Health*, 9(1), 241. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-9-241>
- Afrizawati, A., Situmorang, N. Z., & Purwadi. (2020). Peran Ayah, Dukungan Teman Sebaya dan Ekspose Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berpacaran pada Remaja. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 3(2), 2. <https://doi.org/10.36341/psi.v3i2.1142>
- Ardiansyah. (2022). *Narkolema, Penyebab, akibat, dan, penanggulangan*. https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/658/narkolema-penyebab-akibat-dan-penanggulangan
- Fitri, A., Neherta, M., & Sasmita, H. (2022). Pengaruh terapi suportif kelompok terhadap masalah mental emosional remaja. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.36341/jka.v6i1.2557>
- Hardiningsih, H., Yunita, F. A., & Yuneta, A. E. N. (2021). The Health Education of Narkolema for Adolescents In Wonorejo Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(2), 2. <https://doi.org/10.20961/placentum.v9i2.52692>
- Kemenkes RI. (2014). *Permenkes No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Detail/s/117562/permenkes-no-25-tahun-2014>
- Kemenkes RI. (2019). *Pemuda Rumuskan Keterlibatan Bermakna Dalam Pembangunan Kesehatan*. <https://www.kemkes.go.id/article/print/19032200001/pemuda-rumuskan-keterlibatan-bermakna-dalam-pembangunan-kesehatan.html>
- KOMINFO RI. (2019). *Pornografi Masih Merajai Konten Negatif Internet Indonesia*. Website Resmi Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI. http://content/detail/19631/pornografi-masih-merajai-konten-negatif-internet-indonesia/0/sorotan_media
- KOMINFO RI. (2020a). *Kominfo: Aduan konten negatif didominasi pornografi*. Website Resmi Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI. http://content/detail/24960/kominfo-aduan-konten-negatif-didominasi-pornografi/0/sorotan_media
- KOMINFO RI. (2020b). *Kominfo Blokir 1 Juta Lebih Situs Pornografi*. Website Resmi Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI. http://content/detail/24184/kominfo-blokir-1-juta-lebih-situs-pornografi/0/sorotan_media
- Maisya, I. B., & Masitoh, S. (2019). Derajat Keterpaparan Konten Pornografi Pada Siswa Smp Dan Sma Di Dki Jakarta Dan Banten Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 2. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i2.2463>
- Noorca, D. (2021). *Lebih dari 60 Persen Anak Mengakses Konten Pornografi Melalui Media Online*. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/lebih-dari-60-persen-anak-mengakses-konten-pornografi-melalui-media-online/>
- Permana, R. O. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Sma Pgri 01 Kendal*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/53784>
- PKBI. (2020). PILAR (Pusat Informasi dan Layanan Remaja) PKBI (Perkumpulan Keluarga Bencana Indonesia).

- pkbijateng*. <https://pkbijateng.or.id/pilar-pkbi-jawa-tengah/>
- Rumondor, G. J., Mandagi, C. K. F., & Ratag, B. T. (2022). *Hubungan Antara Akses Media Pornografi dengan Tindakan Seksual Pranikah pada Peserta Didik di Sma Negeri 1 Motoling*. 11(5), 7.
- Setiawan SD & Hafil M. (2019). *74 Kasus Hamil di Luar Nikah Terjadi di Yogyakarta Tahun Ini | Republika Online*. <https://www.republika.co.id/berita/q1tw5o430/74-kasus-hamil-di-luar-nikah-terjadi-di-yogyakarta-tahun-ini>
- Soebagijo, A. (2008). *Pornografi: Dilarang tapi dicari*. Gema Insani.
- Soejoeti, S. Z. (2001). Perilaku Seks di Kalangan Remaja dan Permasalahannya. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 11(1), 1.
<http://repository.litbang.kemkes.go.id/1005>
- Soetjningsih. (2008). *Remaja Usia 15—18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah | Universitas Gadjah Mada*. <https://www.ugm.ac.id/id/berita/551-dr-soetjningsih-remaja-usia-15---18-tahun-banyak-lakukan-perilaku-seksual-pranikah>
- Subiakto & Fadillah GF. (2020). *Upaya Pencegahan Narkolema Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam* [Skripsi, IAIN SURAKARTA]. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/368/>
- Tisngati, U., Iriyanti, S., & Aprilia, R. (2021). *Pencegahan narkolema dan kekerasan seksual berbasis pemberdayaan mahasiswa*. 7.
- Upreti, Y. R., & Acharya, D. (2020). Premarital Sexual Behaviours among Secondary School Adolescents: A Cross-sectional Study in Kathmandu. *Journal of Health Promotion*, 8, 39–52.
<https://doi.org/10.3126/jhp.v8i0.32984>
- Zhufairah, S. (2020). Pengunjung Situs Pornografi Meningkat, Dampak Pandemi atau Potret Kebebasan Negeri? *linimasanews.com*. <https://linimasanews.com/pengunjung-situs-pornografi-meningkat-dampak-pandemi-atau-potret-kebebasan-negeri-oleh-septiana-nuha/>